

Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Tradisional

Fatmaridah Sabani^{1*}, Widia², Munir Yusuf³, Lisa Aditya Dwiwansyah Musa⁴

Institut Agama Islam Negeri Palopo
Korespondensi: fatmaridah.sabani@iainpalopo.ac.id

ABSTRACT

One way that can be done to introduce sex education to early childhood is through traditional songs. This research was conducted to know the use of classic songs to teach sex education in early childhood. Researchers conducted an introduction to sex education through formal and children's songs. This study uses a qualitative research method to understand the introduction of sex education in early childhood through conventional songs. Observations in the school or household environment to observe how sex education is introduced to children through classic songs. Researchers conducted content analysis on traditional song lyrics used to teach sex education in early childhood. The qualitative research method used in this study is expected to provide a deeper understanding of the introduction of sex education in early childhood through traditional songs. Using conventional songs as a medium for learning sex education is effective because it can attract children's attention and make learning fun. Classic songs also have cultural and moral values that can be instilled in children early on. This research shows that using classic songs, children can learn how to care for their bodies, recognize the differences between boys and girls, and understand rights and obligations in establishing social relationships.

Keywords: Sex Education, Early Childhood, Traditional Songs.

ABSTRAK

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan pendidikan seks pada anak usia dini adalah melalui lagu tradisional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan lagu tradisional sebagai media untuk memperkenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Peneliti melakukan pengenalan pendidikan seks melalui lagu tradisional dan anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini melalui lagu tradisional. Observasi di lingkungan sekolah atau rumah tangga untuk mengamati bagaimana pendidikan seks diperkenalkan pada anak-anak melalui lagu tradisional. Peneliti melakukan analisis konten pada lirik lagu tradisional yang digunakan untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini melalui lagu tradisional. Penggunaan lagu tradisional sebagai media pembelajaran pendidikan seks dianggap efektif karena dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Lagu tradisional juga memiliki nilai-nilai budaya dan moral yang dapat ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan lagu tradisional, anak-anak dapat belajar tentang bagaimana menjaga tubuh mereka, mengenali perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta memahami hak dan kewajiban dalam menjalin hubungan sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Lagu Tradisional.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan seks untuk anak menjadi topik yang terus diperbincangkan di masyarakat, terutama di negara-negara yang menghadapi masalah terkait kesehatan reproduksi, seperti penyebaran penyakit menular seksual dan kehamilan pada usia muda. Meski penting, pendidikan seks masih dianggap tabu dalam beberapa masyarakat dan seringkali menjadi topik yang dihindari untuk dibicarakan. Namun, fakta menunjukkan bahwa anak-anak di masyarakat memerlukan pendidikan seks yang akurat dan komprehensif untuk membantu mereka memahami tubuh mereka sendiri, mengembangkan sikap yang positif terhadap seksualitas, dan menghindari risiko-risiko yang terkait dengan perilaku seksual yang tidak aman (Miswanto, 2016). Selain itu, pendidikan seks juga dapat membantu anak-anak memahami konsep persetujuan, batasan pribadi, dan penghormatan terhadap orang lain, yang semuanya merupakan keterampilan sosial yang penting untuk dimiliki di masa depan (Rahman dkk., 2020). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk membuka diri terhadap pentingnya pendidikan seks bagi anak dan memfasilitasi diskusi yang terbuka dan tidak terhambat untuk membantu anak-anak mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya tentang seksualitas.

Lagu daerah merupakan salah satu metode untuk mengenalkan pendidikan seksualitas kepada anak usia dini (Fitriani dkk., 2021). Lagu tradisional menampilkan lirik yang sederhana dan mudah dipahami anak usia dini. Selain itu, lagu tradisional mengandung nilai-nilai budaya yang dapat menjadi contoh bagi anak usia dini (Mardika & Sumantra, 2020). Lagu daerah dapat digunakan dalam pendidikan seks untuk mendidik tentang konsep organ reproduksi, perbedaan jenis kelamin, dan fungsi masing-masing jenis kelamin dalam hubungan sosial. Padahal, banyak lagu daerah di Indonesia yang masih mengandung tema-tema yang berbahaya bagi anak-anak. Misalnya, lagu yang mengandung konten kekerasan atau pornografi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan lagu-lagu tradisional untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini.

Menurut penelitian sebelumnya, pendidikan seks pada masa usia dini dapat membantu anak-anak memahami perbedaan gender, menghargai tubuh mereka sendiri dan tubuh orang lain, serta menghindari keterlibatan dalam aktivitas seksual yang berbahaya. Selain itu, pendidikan seksual anak usia dini dapat membantu mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak (Abduh & Wulandari, 2016; Roqib, 2008; Yafie, 2017).

Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan seksual yang sesuai usia dan menarik kepada anak-anak. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyampaikan pendidikan seksual kepada anak-anak dengan menggunakan lagu daerah yang dipilih dengan cermat. Peneliti akan memilih lagu daerah dengan lirik yang mendasar, mudah dipahami oleh anak usia dini, dan dijiwai dengan nilai-nilai budaya yang baik..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan lagu daerah sebagai media penyampaian pendidikan seksual pada anak usia dini. Lagu daerah dan lagu anak digunakan peneliti sebagai pengantar pendidikan seksual. Untuk sikap dan pengetahuan seksual anak dilakukan observasi..

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka wawasan mengenai cara-cara yang efektif untuk memperkenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan tercipta generasi muda yang lebih sehat secara fisik dan psikologis dalam hal seksualitas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Pendidikan seksual pada masa kanak-kanak adalah masalah yang sensitif dan kontroversial. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks yang memadai dan sesuai usia dapat memberikan efek yang baik bagi perkembangan anak, termasuk meningkatkan kesadaran tubuh dan pengetahuan seksualitas anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk mengedukasi anak usia dini tentang seksualitas (Ndari dkk., 2019).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak mengembangkan minat seksualitas sejak usia dua atau tiga tahun. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini membutuhkan pengetahuan dan pemahaman awal tentang tubuh dan seksualitas mereka. Pendidikan seks pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada isu reproduksi, tetapi juga pada pembentukan identitas gender, privasi, dan kesehatan reproduksi (Irsyad, 2019; Oktarina & Liyanovitasari, 2019; Soesilo, 2021).

Pendidikan seksual pada anak usia dini juga dapat membantu anak-anak mendapatkan kemampuan untuk membuat pilihan yang bijak dan sehat tentang tubuh dan seksualitas mereka di masa depan. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan seks di usia dini lebih siap untuk memahami bahaya dan akibat dari perilaku seksual yang berbahaya, seperti tertular penyakit menular seksual atau mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, menurut sebuah penelitian (Stevanus, 2019). Selain itu, remaja yang memiliki pemahaman yang kuat tentang tubuh dan seksualitasnya cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat dengan calon pasangannya..

Meskipun pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini telah diakui secara luas, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan seksualitas pada anak-anak usia dini. Salah satu tantangan yang paling umum adalah bagaimana mengajarkan pendidikan seks dengan cara yang tepat dan sesuai dengan usia anak. Orang tua dan guru harus memahami bahwa pengenalan seksualitas pada anak harus dilakukan dengan cara yang sopan dan tidak memperlakukan anak (Muslich, 2022). Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa yang tepat, menjawab pertanyaan anak dengan jujur dan sederhana, serta mengajarkan anak untuk menghormati privasi dan batasan-batasan pribadi mereka sendiri dan orang lain.

Lagu tradisional dapat menjadi salah satu cara untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Lagu-lagu ini dapat membantu anak untuk mempelajari tentang tubuh mereka dan perbedaan antara jenis kelamin secara menyenangkan dan tidak terlalu serius. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu-lagu tradisional dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang tubuh dan

seksualitas, serta membantu anak untuk mengembangkan sikap positif terhadap tubuh mereka sendiri dan tubuh orang lain (Hasanah, 2021; Khoiruzzadi dkk., 2020).

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan lagu tradisional harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak secara eksplisit. Lagu-lagu yang tidak pantas atau tidak sopan harus dihindari. Selain itu, penting juga untuk memilih lagu yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Sebagai contoh, lagu tradisional yang berbicara tentang kebersihan diri dan kesehatan dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang pentingnya menjaga kebersihan area kewanitaan dan kelamin mereka. Selain itu, perlu diingat bahwa dalam memilih lagu tradisional, penting untuk memperhatikan lirik dan pesan yang disampaikan. Lagu-lagu yang mengandung unsur kekerasan, diskriminasi, atau pornografi harus dihindari karena dapat memberikan dampak negatif pada anak. Lagu yang dipilih sebaiknya mengandung pesan-pesan positif dan bermanfaat bagi anak, seperti lagu-lagu tentang pentingnya menghargai perbedaan gender, menjaga kebersihan diri, dan menghargai privasi tubuh.

Selain itu, orang tua dan guru juga perlu memperhatikan konteks penggunaan lagu tradisional dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak. Lagu tradisional sebaiknya digunakan sebagai media pendukung, bukan satu-satunya sumber informasi yang digunakan untuk mengajarkan anak tentang pendidikan seks (Asmara & Kusumaningrum, 2015; Haryono dkk., 2018). Anak juga perlu diberikan penjelasan yang lebih terperinci dan mendalam tentang topik yang diajarkan, serta dijaga privasinya agar anak tidak merasa malu atau merasa terintimidasi saat mendapat penjelasan.

Dalam konteks pendidikan seks pada anak usia dini, penting juga untuk mengajarkan anak tentang batasan dan aturan yang berlaku dalam bersikap sopan dan menghargai privasi orang lain. Orang tua dan guru perlu mengajarkan anak tentang pentingnya menghargai privasi tubuh dan menjaga jarak dengan lawan jenis yang tidak dikenal atau tidak akrab. Hal ini dapat menghindarkan anak dari situasi yang tidak aman atau perilaku yang tidak pantas. Dalam hal penggunaan media pendukung seperti lagu tradisional, orang tua dan guru juga perlu memperhatikan dampak yang dapat diberikan pada anak. Penggunaan media ini sebaiknya dilakukan dengan bijak dan tidak berlebihan agar anak tidak merasa terintimidasi atau merasa terbebani dengan informasi yang diajarkan. Orang tua dan guru juga perlu selalu terbuka untuk berdialog dengan anak dan siap untuk menjawab pertanyaan atau kebingungan yang muncul.

Lagu Tradisional Sebagai Media Pengenalan Pendidikan Seks

Anak usia dini sangat sensitif terhadap pengaruh budaya yang mereka temui, menurut penelitian. Dalam konteks ini, lagu daerah dapat menjadi metode yang sangat baik untuk mengajarkan seksualitas kepada anak-anak muda. Lagu tradisional memiliki ciri khas, seperti melodi dan lirik yang mudah diingat, sehingga dapat membantu anak usia dini dalam memahami ide-ide baru. Selain itu, lagu tradisional dapat membantu anak menyimpan informasi dengan lebih efektif. Anak-anak dapat memahami pengertian seksualitas dan keterkaitannya dengan norma dan nilai budaya lingkungannya melalui penggunaan lagu daerah (Lesmana, 2022).

Meskipun demikian, ada kemungkinan bahaya yang terkait dengan pemberian pendidikan seksual kepada anak usia dini melalui lagu tradisional. Sejumlah lagu anak tradisional mengandung lirik yang tidak pantas atau berkonotasi seksual yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan moral yang dijunjung tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memilih musik tradisional yang tepat untuk anak-anak.

Ada berbagai lagu daerah yang bisa digunakan untuk mengedukasi anak muda tentang seksualitas. Contoh lagu tradisional yang umum adalah "kepala pundak lutut kaku", yang memiliki lirik yang mudah diingat dan pesan tentang norma dan nilai budaya. Lagu ini mengajarkan tentang tubuh manusia. Selain itu, lagu "Rajin Mandi dan Gosok" dapat digunakan untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak. Lagu ini mengandung pesan tentang kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya kebersihan tubuh dan pemeliharaan organ intim (Astuti, 2018; Madyawati, 2019; Purba & Maturidi, 2019).

Pengenalan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui lagu-lagu tradisional juga dapat membantu mengurangi kemungkinan perilaku seksual menyimpang di masa depan. Menurut penelitian, anak-anak kecil yang terpapar pendidikan seks cenderung mengembangkan sikap yang lebih positif dan perilaku seksual yang lebih sehat di masa depan. Hal ini dapat membantu dalam pencegahan kekerasan seksual, kehamilan remaja, dan penyebaran penyakit kelamin.

Di sisi lain, orang tua dan guru berperan penting dalam menjamin keberhasilan pemanfaatan lagu daerah untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak. Orang tua dan pendidik harus memilih lagu yang tepat dan memastikan bahwa anak-anak memahami gagasan seksual yang ditawarkan. Juga, mereka harus mempertimbangkan kepekaan budaya dan agama saat memilih lagu-lagu tradisional untuk digunakan. Dalam situasi ini, perlu pemahaman yang menyeluruh tentang lagu-lagu daerah yang tepat untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak, serta bagaimana memilih lagu-lagu yang paling tepat untuk anak-anak dari berbagai budaya.

Selain itu, orang tua dan pendidik harus memperhatikan transmisi konten pendidikan seksual melalui lagu daerah. Sangat penting untuk menggunakan terminologi yang sederhana dan tidak terlalu teknis untuk anak muda. Selain itu, pengertian seksual yang terkandung dalam lagu tersebut harus dijelaskan secara gamblang agar anak muda tidak bingung.

Adaptasi sesuai usia juga harus dilakukan terhadap lagu-lagu yang digunakan untuk pendidikan seksual pada anak usia dini. Lagu yang dipilih harus sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak usia dini (Wahyuningsih, 2017). Anak kecil, misalnya, menyukai lagu yang sederhana dan mudah dipahami, tetapi anak yang lebih besar menginginkan lagu yang lebih rumit dan sesuai dengan tingkat pemahamannya. Orang tua dan pendidik juga harus mempertimbangkan konteks saat menggunakan musik tradisional untuk memperkenalkan pendidikan seksual. Lagu daerah tidak bisa menjadi sarana eksklusif untuk mengekspos anak usia dini pada pendidikan seksual. Buku, dongeng, dan bentuk media lainnya harus digunakan untuk memberikan pendidikan seksual secara komprehensif.

Pentingnya, pengenalan pendidikan seks melalui lagu daerah pada anak usia dini hanyalah langkah awal dalam memberikan pendidikan seks yang lengkap. Selain itu, anak-anak harus diajari cara terlibat dalam hubungan sosial yang sehat, mentolerir keragaman, dan mempertahankan diri dari pelecehan dan kekerasan seksual. Dalam konteks ini, orang tua dan guru berperan penting dalam mendidik anak dengan pendidikan seks yang komprehensif dan seimbang. Selain itu, dukungan masyarakat dan lembaga pendidikan diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan seks menjadi elemen penting dalam pendidikan anak usia dini.

Kendala dalam Mengajarkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Mengajarkan pendidikan seksualitas kepada anak usia dini tidak selalu sederhana. Orang tua dan instruktur mungkin menghadapi sejumlah masalah saat menjalankan tugas ini. Ketidaknyamanan atau rasa malu adalah salah satu hambatan utama untuk membicarakan seksualitas dengan anak-anak (Amriana, 2015). Beberapa orang tua dan guru merasa tidak nyaman membahas topik ini, terutama jika mereka tidak memiliki keahlian yang sesuai atau tidak terbiasa mendiskusikan hal-hal pribadi dengan anak-anak. Selain itu, beberapa orang tua dan guru mungkin khawatir bahwa mengajar anak-anak dengan pendidikan seks dapat mendorong aktivitas seksual yang berbahaya atau dewasa sebelum waktunya. Mereka mungkin percaya bahwa anak-anak kecil belum siap untuk belajar tentang seksualitas dan bahwa memberikan pendidikan seksual kepada mereka akan merusak masa kanak-kanak yang seharusnya tidak memiliki masalah seksual (Gaol & Stevanus, 2019).

Perbedaan budaya dan agama juga dapat menjadi tantangan saat mendidik anak tentang seksualitas. Kelompok sosial atau agama tertentu mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang seksualitas, dan tidak pantas untuk membicarakannya secara terbuka dengan anak usia dini. Mungkin sulit bagi orang tua dan pendidik dari latar belakang ini untuk memilih cara terbaik untuk menyampaikan pendidikan seksual kepada anak-anak mereka (Mukri, 2018).

Selain itu, media kontemporer dan internet dapat menjadi hambatan untuk mendidik anak usia dini tentang seksualitas (Wibowo, 2014). Internet dan media sosial menyediakan akses mudah ke informasi seksual yang tidak sesuai untuk anak usia dini saat ini. Hal ini dapat menyebabkan anak usia dini memiliki konsepsi yang salah atau berbahaya tentang seksualitas. Orang tua dan pendidik harus membantu anak-anak mereka menyadari pentingnya penggunaan media yang bijaksana dan mengenalkan mereka pada sumber informasi terkait seksualitas yang kredibel.

Dalam mengatasi kesulitan tersebut, orang tua dan pendidik dapat menggunakan berbagai metode. Awalnya, mereka dapat berkonsultasi dengan spesialis atau konselor pendidikan seks untuk pemahaman dan rekomendasi yang lebih komprehensif tentang cara mengajar anak-anak dalam pendidikan seks. Kedua, mereka dapat mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak secara bertahap, dimulai dengan ide-ide yang lebih mudah dan secara bertahap meningkatkan tingkat kerumitannya. Ketiga, mereka dapat menggunakan literatur dan materi pendidikan seksual yang sesuai dengan usia untuk membuat proses pembelajaran menyenangkan bagi anak usia dini (Alesyanti dkk., 2018; Susanto, 2021).

Untuk mengatasi kesulitan ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memiliki perspektif yang terbuka dan positif tentang seksualitas. Mereka harus menyadari bahwa pendidikan seks merupakan komponen penting dari pendidikan anak dan dapat membantu mereka mengembangkan hubungan yang sehat dengan diri sendiri dan orang lain (Azzahra, 2020; Sayekti dkk., 2022). Orang tua dan guru mungkin lebih berhasil dalam mendidik anak tentang seksualitas jika mereka sadar dan siap untuk mengatasi hambatan tersebut.

Orang tua dan pendidik memainkan peran penting dalam memahami seluruh pengajaran pendidikan seks kepada anak usia dini. Mereka harus memiliki sikap terbuka dan positif tentang seksualitas dan siap menyampaikan informasi faktual dan sesuai usia kepada anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan seksualitas yang tepat dan membangun hubungan yang sehat dengan diri mereka sendiri dan orang lain.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini melalui lagu tradisional. Metode penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu wawancara, observasi, dan analisis konten (Nurhayati dkk., 2022). Peneliti melakukan wawancara dengan guru atau orang tua yang telah mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini melalui lagu tradisional. Wawancara dilakukan untuk memahami metode pengenalan pendidikan seks yang efektif dan pengalaman dalam mengaplikasikannya pada anak-anak. Wawancara juga akan menggali informasi mengenai lagu-lagu tradisional apa saja yang digunakan dan bagaimana cara penggunaannya dalam konteks pembelajaran.

Observasi di lingkungan sekolah atau rumah tangga untuk mengamati bagaimana pendidikan seks diperkenalkan pada anak-anak melalui lagu tradisional. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana lagu-lagu tersebut dipilih dan digunakan dalam konteks pembelajaran. Peneliti akan memperhatikan interaksi antara guru atau orang tua dengan anak-anak dalam penggunaan lagu-lagu tersebut, serta respons dan reaksi anak-anak terhadap metode pengenalan pendidikan seks tersebut.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan analisis konten pada lirik lagu tradisional yang digunakan untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Analisis konten dilakukan untuk memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui lagu-lagu tersebut dan bagaimana pesan-pesan tersebut diterjemahkan oleh anak-anak. Peneliti akan memperhatikan kata-kata dan frasa yang digunakan dalam lagu, serta makna dan konsep yang disampaikan dalam lirik.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini melalui lagu tradisional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk para guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak-anak dengan cara yang tepat dan efektif.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam bersih-bersih setelah buang air besar dan kecil meliputi tiga kategori yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kemampuan anak bersih-bersih setelah BAB&BAK

Pertama, ada anak-anak yang telah mandiri dalam pengawasan dan bersih-bersih setelah buang air besar dan kecil. Anak-anak pada kategori ini mampu melakukan tindakan-tindakan seperti membersihkan diri dengan tisu atau air, mengganti pakaian dalam dan mencuci tangan dengan mandiri tanpa bantuan orang dewasa.

Kedua, ada anak-anak yang masih belum mandiri dalam bersih-bersih setelah buang air besar dan kecil. Anak-anak pada kategori ini membutuhkan pengawasan dan bantuan orang dewasa untuk melakukan tindakan-tindakan seperti membersihkan diri dengan tisu atau air, mengganti pakaian dalam dan mencuci tangan. Meskipun demikian, anak-anak pada kategori ini sudah menunjukkan kemajuan dan mampu melakukan beberapa tindakan dengan sedikit bantuan.

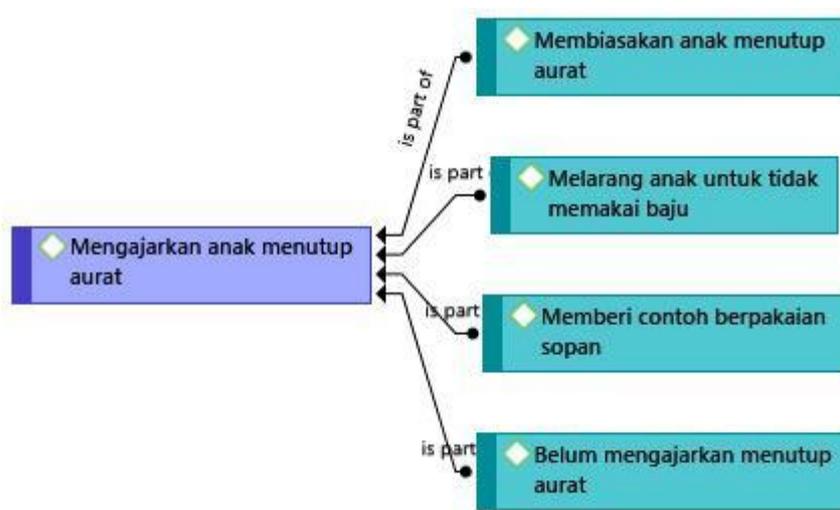
Ketiga, ada anak-anak yang sudah mandiri dalam bersih-bersih setelah buang air kecil, tetapi masih membutuhkan pengawasan dan bantuan orang dewasa untuk bersih-bersih setelah buang air besar. Anak-anak pada kategori ini dapat membersihkan diri dengan tisu atau air setelah buang air kecil, tetapi masih kesulitan dalam membersihkan diri setelah buang air besar. Orang dewasa masih perlu membantu anak untuk membersihkan diri dengan benar dan mengganti pakaian dalam.

Sikap orang tua ketika anaknya bermain dengan lawan jenis terbagi menjadi 2 yaitu ada menasehati anaknya tentang jenis permainan yang cocok dan ada membiarkan anaknya bermain. Dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Sikap Orang tua ketika anaknya bermain dengan lawan jenis

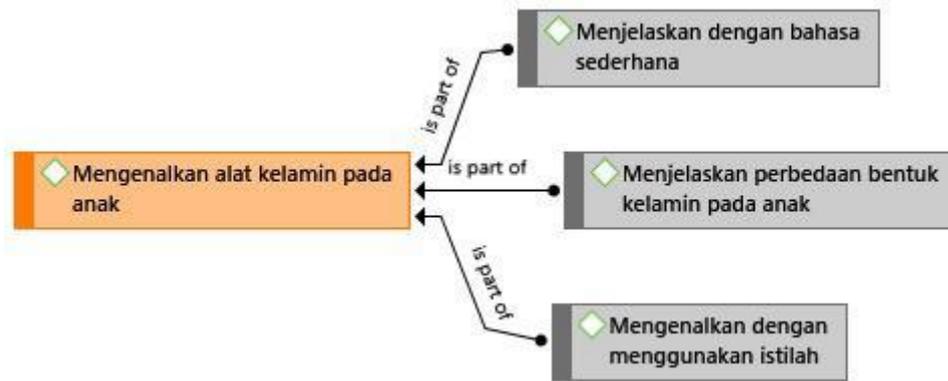
Dalam mengajarkan anak menutup aurat, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai sikap orang tua yang dapat ditemukan.



Gambar 3. Sikap orang tua dalam mengajarkan anak menutup aurat

Pertama, ada orang tua yang membiarkan anak menutup aurat secara alami, tanpa memberikan pengarahan khusus. Kedua, ada orang tua yang melarang anak untuk tidak memakai baju, terutama jika anak perempuan. Hal ini dilakukan agar anak tidak terkena pergaulan bebas dan meminimalisir risiko kekerasan seksual. Ketiga, ada orang tua yang memberikan contoh berpakaian sopan dan menunjukkan bahwa menutup aurat itu penting. Dalam hal ini, orang tua mengenakan pakaian yang menutup aurat dengan baik dan memberikan penjelasan pada anak mengapa harus menutup aurat. Terakhir, ada juga orang tua yang belum mengajarkan anak menutup aurat. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya menutup aurat atau faktor budaya yang mempengaruhi pola pikir orang tua.

Ketika mengajarkan anak tentang alat kelamin, ada beberapa cara yang biasa dilakukan oleh orang tua dan guru.



Gambar 4. Cara guru/orang tua mengenalkan alat kelamin pada anak

Pertama, menjelaskan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak. Dalam hal ini, orang tua atau guru menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan tidak terlalu teknis. Hal ini bertujuan agar anak dapat memahami dengan baik dan tidak terlalu bingung dengan kata-kata yang sulit. Kedua, menjelaskan perbedaan bentuk jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, orang tua atau guru menunjukkan gambar atau foto yang jelas dan memperlihatkan perbedaan bentuk antara alat kelamin laki-laki dan perempuan. Dalam menjelaskan perbedaan ini, orang tua atau guru tetap menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar anak dapat memahami dengan baik. ketiga, mengenalkan alat kelamin dengan menggunakan istilah yang tepat. Dalam hal ini, orang tua atau guru menyebutkan nama alat kelamin laki-laki dan perempuan dengan istilah yang tepat dan tidak menggunakan sebutan yang kurang pantas. Dengan cara ini, diharapkan anak dapat mengenal alat kelamin dengan benar dan memahami pentingnya menjaga kebersihan dan privasi diri.

Terkait cara guru memberikan pemahaman tentang sex pada anak usia dini yaitu melalui lagu tradisional. Lagu tersebut merupakan hasil karya guru yang menggunakan bahasa lokal sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh sebahagian besar anak.

Lagu 1.

Judul :

*Pappasengna Tomatoatta
Napaseng Lao ri Aleku
DuaE Pajajiakku
Ajeppui ro Ana'ku (2X)
Engkatu ulaweng ri alemu*

*Pura Napaseng ambo;ku
Pura Napaseng indo'
Atike'ki' anakku (2X)
Pole ri Pappeja'na TauE
(Cipt. Ai, 2022)*

Lagu 2

Judul : *Manini'ki Anakku
Napaseng Indo'ku
De' gaga wedding gerru'i
Watang kale tenriweddinng
Maserro uniniri..maserro uniniri*

*Napaseng ambo'ku'
Pakessingi tutu'na
Watang kale malebbi'mu
Taroki' lebbi'
Ri wajajutta... taroki' lebbi'*

*Manini'ki' anakku'
Aja laloki nengka
Gessai watakkale
Ri tenri weddinng I gerru'
Anini'ki anakku...
(Cipt. Ai, 2022)*

Penggunaan lagu tradisional dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini juga perlu memperhatikan konten dan lirik yang digunakan. Konten yang digunakan harus sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan, serta tidak mengandung unsur-unsur yang dapat merugikan anak.

2. Pembahasan

Kemampuan anak dalam bersih-bersih setelah buang air besar dan kecil sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh mereka. Dalam hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam bersih-bersih dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu mandiri dalam pengawasan, belum mandiri, dan sudah mandiri dalam bersih-bersih.

Anak yang termasuk dalam kategori mandiri dalam pengawasan memiliki kemampuan untuk membersihkan diri setelah buang air besar dan kecil dengan bantuan pengawasan dari orang dewasa. Dalam hal ini, orang dewasa membantu anak dalam membersihkan diri dan memastikan bahwa mereka

telah membersihkan diri dengan benar. Anak yang termasuk dalam kategori ini biasanya masih perlu bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa dalam membersihkan diri. Anak yang termasuk dalam kategori belum mandiri masih membutuhkan bantuan dan pengawasan dari orang dewasa dalam membersihkan diri setelah buang air besar dan kecil. Dalam hal ini, orang dewasa membantu anak dalam membersihkan diri dan mengajarkan mereka cara membersihkan diri dengan benar. Anak yang termasuk dalam kategori ini masih membutuhkan waktu untuk belajar dan terbiasa dalam membersihkan diri dengan mandiri. Sedangkan, anak yang termasuk dalam kategori sudah mandiri dalam bersih-bersih memiliki kemampuan untuk membersihkan diri dengan mandiri dan sudah tidak membutuhkan bantuan atau pengawasan dari orang dewasa. Anak yang termasuk dalam kategori ini sudah terbiasa dan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, serta sudah terbiasa dalam melakukan rutinitas bersih-bersih setelah buang air besar dan kecil.

Kemampuan anak dalam bersih-bersih setelah buang air besar dan kecil yang terbagi menjadi tiga kategori dapat berguna bagi orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan tentang higienitas kepada anak-anak secara lebih spesifik sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam hal ini, orang tua dan guru dapat memberikan bimbingan dan pengawasan yang tepat sesuai dengan kategori kemampuan anak dalam bersih-bersih, sehingga anak dapat belajar dan terbiasa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh mereka secara lebih efektif.

Penting bagi orang tua dan guru untuk memperhatikan cara-cara yang tepat dalam mengajarkan anak tentang alat kelamin. Hal ini dikarenakan topik mengenai alat kelamin merupakan topik yang sensitif dan penting untuk dipahami oleh anak-anak. Orang tua dan guru perlu memperhatikan bahasa yang digunakan agar mudah dipahami dan tidak terlalu teknis. Selain itu, memberikan penjelasan yang jelas mengenai perbedaan bentuk alat kelamin serta penggunaan istilah yang tepat juga perlu diperhatikan. Dalam mengajarkan alat kelamin, orang tua dan guru harus menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan rasa malu pada anak, sehingga anak dapat lebih mudah menerima penjelasan yang diberikan.

Untuk mengajarkan alat kelamin pada anak, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru. Pertama, orang tua dan guru dapat menjelaskan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Penjelasan yang sederhana dan mudah dimengerti akan membantu anak memahami dengan baik tentang alat kelamin. Kedua, perbedaan bentuk alat kelamin antara pria dan wanita juga perlu dijelaskan secara jelas. Dalam hal ini, orang tua dan guru perlu menunjukkan perbedaan bentuk alat kelamin pada pria dan wanita, sehingga anak dapat memahami perbedaan tersebut. Terakhir, mengenalkan istilah yang tepat pada alat kelamin juga perlu diperhatikan. Dengan cara ini, anak akan mengenal dan memahami istilah yang tepat, sehingga tidak terjadi kebingungan di kemudian hari.

Dalam penerapannya, orang tua dan guru perlu memperhatikan kemampuan anak untuk memahami penjelasan yang diberikan. Anak-anak yang masih dalam kategori belum mandiri dalam

bersih-bersih setelah buang air besar dan kecil perlu diberikan pengawasan lebih ketat dalam hal ini. Selain itu, bagi anak-anak yang sudah mandiri dalam bersih-bersih, orang tua dan guru dapat memberikan penjelasan secara detail mengenai alat kelamin. Hal ini berguna untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai alat kelamin dan membantu mereka dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan alat kelamin di kemudian hari. Dengan memperhatikan cara-cara yang tepat dalam mengajarkan anak tentang alat kelamin, diharapkan anak dapat memahami dengan baik dan tidak terlalu bingung ketika menghadapi masalah yang berkaitan dengan alat kelamin.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan alat kelamin adalah dengan menggunakan lagu tradisional. Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan lagu tradisional sebagai media pengenalan alat kelamin pada anak. Pertama, lagu tradisional cenderung lebih mudah diingat dan membuat anak lebih tertarik untuk belajar. Kedua, lagu tradisional dapat membangun rasa percaya diri pada anak ketika belajar mengenai alat kelamin karena lagu tersebut membantu anak untuk lebih memahami dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Ketiga, lagu tradisional dapat membantu anak untuk lebih mudah memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan alat kelamin. Dengan demikian, pengenalan alat kelamin melalui lagu tradisional memiliki kelebihan yang dapat membantu anak dalam memahami konsep tersebut secara lebih baik dan menyenangkan.

E. KESIMPULAN

Penggunaan lagu tradisional sebagai media pembelajaran pendidikan seks dianggap efektif karena dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Lagu tradisional juga memiliki nilai-nilai budaya dan moral yang dapat ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan lagu tradisional, anak-anak dapat belajar tentang bagaimana menjaga tubuh mereka, mengenali perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta memahami hak dan kewajiban dalam menjalin hubungan sosial. Dengan demikian, pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini melalui lagu tradisional dapat membantu anak-anak untuk memahami pentingnya pendidikan seksual sejak dini dan menghindari perilaku seksual yang tidak sehat di masa depan.

Namun, perlu dicatat bahwa pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat, serta harus dilakukan dengan cara yang tepat dan profesional. Selain itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk terlibat dalam proses pengenalan pendidikan seksual pada anak usia dini dan membuka komunikasi yang terbuka dan sehat mengenai topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Wulandari, M. D. (2016). *Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7832>
- Alesyanti, A., Erwinsyahbana, T., & Siregar, F. S. (2018). Rancangan Naskah Materi Ajar Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Sebagai Antisipasi Dini Merebaknya Prilaku Pedofelia Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), Article 1. <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/article/view/131>
- Amriana, A. (2015). Konseling Krisis Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Menurunkan Kecemasan Anak Korban Kekerasan Seksual (Penelitian Single Subject di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.29080/jbki.2015.5.1.01-25>
- Asmara, R., & Kusumaningrum, W. R. (2015). *Dekonstruksi Makna Simbolik Kesenian Sintren sebagai Pendidikan Seks Usia Bermuatan Budaya* (Sebuah Kontribusi Kesenian Tradisional Jawa-Sunda terhadap Permasalahan Sosial). <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/5145>
- Astuti, Y. D. (2018). *Ayah, ibu ... ajari aku lagu sederhana*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: “My Bodies Belong To Me.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.736>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap “Auratku.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>
- Gaol, S. M. M. L., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks pada Remaja. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Haryono, S. E., Anggareni, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Impelementasi pendidikan sex pada anak usia dini di sekolah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 24–34. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i1.839>
- Hasanah, A. (2021). Introducing Sex Education To Children Through Pictures And Singing. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v6i1.235>
- Irsyad, M. (2019). Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Tindakan Pendampingan dan Pencegahan. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), Article 1.
- Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.561>
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Prenada Media.
- Madyawati, L. (2019). *Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak*. Prenada Media.
- Mardika, I. N., & Sumantra, I. D. P. (2020). Lagu Pop Bali Dalam Pelestarian Budaya Bali. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.1.1595>
- Miswanto, M. (2016). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32027>
- Mukri, S. G. (2018). Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.32507/mizan.v3i1.153>
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.

- Ndari, S. S., Hasanah, L., & Rosyidi, M. (2019). *METODE PENDIDIKAN SEKSUALITAS DI TAMAN KANAK-KANAK: Panduan Praktis untuk Melindungi Anak dari Kejahatan Seksual*. EDU PUBLISHER.
- Nurhayati, N., Yusuf, M., & Iskandar, A. S. (2022). Aktualisasi Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Blended Learning. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24256/kelola.v7i2.3031>
- Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. (2019). Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>
- Purba, A., & Maturidi, M. (2019). Menanamkan Pola Hidup Sehat pada Anak Usia Dini: *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 18(2), Article 2.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. EDU PUBLISHER.
- Roqib, M. (2008). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 271–286. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.298>
- Sayekti, S., Redjeki, S., Khasanah, K., & Marini, M. (2022). Pendampingan Pada Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Manggali*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i2.2201>
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p47-53>
- Stevanus, K. (2019). Pelestarian Alam sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i2.107>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, S. (2017). Lagu Anak sebagai Media dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2356>
- Wibowo, R. S. (2014). Fungsi Orang Tua dalam Sosialisasi Pendidikan Seks Kepada Remaja. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 3(1), Article 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/4364>
- Yafie, E. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2), Article 2. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/956>

